**ANALISIS BREAK EVENT POINT USAHATANI IKAN AIR TAWAR DI KECAMATAN LINGSAR KABUPATEN LOMBOK BARAT**

***BREAK EVENT POINT ANALYSIS OF FRESH WATER FISH FARMING   
IN THE DISTRICT OF WEST LOMBOK***

**Haerul Fahmi\*Anas Zaini\*\*Abdullah Usman\*\*\***

Mahasiswi\*Dosen Pembimbing Utama\*\*Dosen Pembimbing Pendamping\*\*\*

Program Agribisnis Reguler Sore Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisis jumlah produksi dan nilai produksi yang mampu menutupi semua biaya produksi, sehingga tercapai titik impas pada usahatani ikan air tawar. 2) Menganalisis masalah, dan faktor pendorong apa saja yang dihadapi dalam usahatani ikan air tawar di Kecamatan Lingsar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Lingsar menguntungkan dan layak untuk diusahakan, dengan rata - rata biaya yang dikeluarkan Rp. 4.887.387 per responden, Nilai produksi Rp. 45.206.667.- per responden, dan rata - rata produksi 2.130 kg per responden. Pendapatan yang diperoleh petani ikan Rp. 40.319.279.- per responden lebih besar dari nilai BEP produksi 104,51 kg, BEP penerimaan Rp. 2.264.354.- dan BEP harga Rp. 2.295.- per kg. Usahatani ikan air tawar di Kecamatan Lingsar menguntungkan dan layak untuk diusahakan. (2) Masalah yang dihadapi Petani ikan air tawar di Kecamatan Lingsar yaitu: (a) Petani kesulitan dalam hal memperoleh pinjaman dari bank ataupun lembaga keuangan lainnya dikarenakan kewajiban menyertakan surat ataupun barang berharga sebagai jaminan. (b) Sering terjadinya perubahan harga yang tidak menentu pada saat panen. (c) Tidak adanya teknologi pendukung seperti mesin pembuat pakan, sehingga petani masih membeli pakan dengan harga yang lumayan tinggi, serta tidak adanya pengetahuan tentang penanggulangan virus. (d) Kurangnya penyuluhan dari pihak - pihak yang terkait yang menyebabkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam membudidayakan ikan masih kurang. Faktor pendorong dalam mengusahakan ikan air tawar yaitu, sumber daya alam yang telah tersedia seperti air yang melimpah serta keadaan alam yang sangat mendukung untuk menjalankan usaha budidaya ikan air tawar, yang menjadi faktor pendorong terkuat usaha ini untuk tetap dijalankan adalah keuntungan yang sangat menjanjikan dan sangat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan usaha budidaya ikan air tawar juga dapat membuka lapangan pekerjaan.

**ABSTRACT**

This study aims to 1) Analyze the amount of production and the extend to which its values ​​is able to cover all the costs of production. 2) Analyze the problem, and what are the driving factors encountered in freshwater fish farming in District Lingsar. The results of the study demonstrated that (1) Fresh Water Fish Farming in District Lingsar is profitable and feasible to be developed. (2) The problem of freshwater fish Farmers in Sub Lingsar namely: (a) Farmers difficulty in obtaining loans from banks or other financial institutions. (b) The frequent occurrence of erratic price changes at the time of harvest. (c) The absence of assistive technologies such as feed making machine, and the lack of knowledge about the virus countermeasures. (d) Lack of extension of the related parties which led to the knowledge and skills of farmers in the cultivation of fish. The driving factor are availabality running a freshwater fish farming.

Keywords : Break Event Point, Farming, Fresh Water Fish

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki perairan tawar yang sangat luas dan berpotensi besar untuk usaha budidaya berbagai jenis ikan air tawar. Sumber daya perairan di Indonesia meliputi perairan umum (sungai, waduk dan rawa), sawah (mina padi), dan kolam (Anonim, 1994). Potensi perairan di Indonesia yang besar diiringi oleh pertumbuhan penduduk, konsumsi ikan pun meningkat pada tahun ke tahun (Wibowo, 2008). Kegiatan budidaya ikan air tawar di Kabupaten Lombok Barat cukup potensial untuk terus di kembangkan karena menjanjikan dari segi ekonomis, maupun dari segi daya dukung sumber daya alam. Kegiatan budidaya ikan air tawar di Kabupaten Lombok Barat terdiri atas budidaya ikan pada kolam air tenang, kolam air deras, mina padi, mina kangkung, dan keramba. Jenis ikan air tawar yang telah dikembangkan dengan baik antara lain ikan nila, tawes, karper, gurami dan lele (Dinas Kelautan dan Perikanan Lombok Barat, Tahun 2008). Perwujudan yang paling sederhana dari usaha peningkatan kontribusi adalah mengusahakan pencukupan sandang dan pangan. Dalam hal pangan termasuk pemnenuhan kebutuhan akan karbohidrat dan protein hewani. Kecamatan Lingsar merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten lombok barat dengan luas daerah 79,76 km2 ,memiliki 15 (lima belas) desa yang sebagian besar desa-desa tersebut dilintasi oleh aliran sungai dan didukung curah hujan yang relatif tinggi antara 2000-3000 mm dengan rata-rata temperatur 200C -320C yang dapat menunjang kegiatan untuk mengembangkan usaha perikanan air tawar. Peningkatan nilai produksi sangat tergantung pada harga produksi ikan persatuan. Masalahnya adalah apakah peningkatan produksi usahatani mampu menutupi peningkatan biaya produksi yang pada akhirnya akan menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh petani. Semakin besar selisih antara nilai produksi dan biaya produksi maka pendapatan yang diperoleh petani dari berusaha tani tersebut juga semakin besar, dan ini semakin menggairahkan petani untuk terus produksi. Memahami keadaan atau permasalahan tersebut, maka analisis titik impas (Analisis Break Event Point) pada usahatani ikan air tawar sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan hasil analisis tersebut sangat berguna bagi petani dalam menentukan berapa jumlah produksi, luas lahan dan harga ikan air tawar per satuannya yang harus diberlakukan atau yang harus ditingkatkan agar memperoleh keuntungan usahatani ikan air tawar. Untuk itu ada dua inti permasalahan yang perlu ditemukan jawabanya adalah: (1) berapa jumlah produksi dan nilai produksi usahatani ikan air tawar yang harus di hasilkan agar tercapai titik impas atau tertutupinya semua biaya produksi. dan (2) Masalah dan faktor pendorong apa saja yang dihadapi dalam usahatani ikan air tawar di kecamatan Lingsar. Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis jumlah produksi dan nilai produksi yang mampu menutupi semua biaya produksi, sehingga tercapai titik impas pada usahatani ikan air tawar. 2) Menganalisis masalah, dan faktor pendorong apa saja yang dihadapi dalam usahatani ikan air tawar di Kecamatan Lingsar.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan teknik survey yakni mewawancarai langsung responden pada daerah penelitian dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (Nazir, 2003). Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani ikan air tawar yang berasal dari Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data meliputi data primer dan data skunder. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lombok Barat, yaitu Kecamatan Lingsar yang dipilih secara “*Purposive Sampling*” sebagai daerah sampel atas dasar pertimbangan bahwa Kecamatan Lingsar merupakan penghasil ikan air tawar terbanyak dan memiliki luas areal pemeliharaan ikan air tawar terbesar. Selanjutnya dengan teknik yang berbeda yaitu teknik “*Random sampling”* pemilihan sampel secara acak. Yang dipilih 3 desa dari 15 desa yang memiliki luas areal pemeliharaan ikan air tawar yang luasnya berbeda-beda setiap desa yaitu Desa Batu Mekar, Desa Lingsar dan Desa Sigerongan. Responden dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani ikan air tawar pada lahan berair. Penentuan jumlah petani responden ditentukan secara *Quota Sampling* dan ditetapkan sebanyak 30 orang responden dari total populasi sebanyak 164. Kemudian untuk menentukan jumlah petani responden pada masing-masing desa terpilih dilakukan secara *Proportional Random Sampling*.

**Analisis Data**

1. Pendapatan petani (Rp) :

Untuk mengetahui pendapatan/keuntungan petani ikan air tawar yang dihitung dalam satu kali proses produksi, dapat digunakan analisis biaya dan pendapatan sebagai berikut:

----------------------------------------------------------(1)

Keterangan :

TC **:** Total *cost* (Rp)

1. Untuk mentukan BEP digunakan 3 pendekatan yaitu:
2. BEP produksi (Kg):

BEP =

-----------------------------------------------------------(2)

1. BEP Penerimaan (Rp)

--

BEP =

----------------------------------------------------------------(3)

1. BEP harga (Rp/Kg) :

BEP = ---

**-------------------------------------------------------**(4)

Keterangan dari Rumus BEP Produksi, Penerimaan dan Harga yaitu;

TFC : Total Biaya Tetap (Rp)

P : Harga jual per unit (Rp/Kg)

AVC : Biaya Variabel per unit (Rp/kg)

Y : Produksi total (Kg)

TC : Biaya Total (Rp)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Biaya Produksi, Nilai Produksi dan Pendapatan Petani Responden Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Lingsar**

**Biaya Produksi**

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan jumlah dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam penelitian ini terdiri dari biaya pembuatan kolam, biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak. Biaya variabel terdiri dari biaya saprodi dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani ikan air tawar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi yang Dikeluarkan oleh Petani Responden Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Lingsar, Tahun 2014.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Jenis Biaya | Nilai (Rp) |
| 1 | Biaya Tetap  -Biaya Pembuatan Kolam  -Biaya Penyusutan Peralatan  -Biaya Pajak Lahan | 2.073.417  50.031  5.567 |
| 2 | Biaya Variabel  -Biaya Saprodi  -Biaya Tenaga Kerja | 2.427.540  330.833 |
| 3 | Biaya Rata- rata per Responden (Rp) | 4.887.387 |
| 4 | Biaya Rata- rata per m2 (Rp) | 8.780 |
| 5 | Jumlah Biaya Semua Responden (Rp) | 146.621.619 |

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2014.

Dari Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan Rata- rata biaya produksi ikan air tawar dari luas kolam seluas 16.700 m2 dan rata- rata luas kolam seluas 556.67 m2 adalah rata- rata biaya per responden yaitu Rp. 4.887.387.- (semua respodnen Rp.146.621.619) rata- rata biaya per m2 yaitu sebesar Rp. 8.870.- . Biaya tetap dari usaha budidaya ikan air tawar seperti pembuatan kolam, penyusutan peralatan dan pajak lahan. Sedangkan biaya variabel yaitu biaya saprodi seperti benih, pupuk, pakan dan kapur dan biaya tenaga kerja yaitu yang harus dikeluarkan kepada tenaga kerja yang telah membantu dalam usahatani tersebut.

**Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan input yang tetap. Sesuai dengan nama, biaya- biaya ini berubah- ubah mengikuti ukuran atau tingkat output dalam suatu kegiatan produksi. Dalam usahatani ikan air tawar di Kecamatan Lingsar, biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi (saprodi) dan biaya tenaga kerja.

**Biaya Tetap**

Biaya tetap sering juga disebut “overhed” yaitu biaya yang dalam batas batas tertentu, tidak berubah ketika tingkat produksi berubah. Dalam usahatani ikan air tawar di Kecamatan Lingsar biaya tetap terdiri dari tiga jenis biaya yaitu biaya pembuatan kolam, biaya penyusutan peralatan dan biaya pajak lahan.

**Produksi dan Nilai Produksi Usahatani Ikan Air Tawar**

Petani responden melakukan proses produksi untuk menghasilkan produksi ikan air tawar yang nantinya seluruh hasil yang diperoleh akan dijual sehingga petani memperoleh penerimaan dari usaha tersebut. Rata- rata produksi, harga dan nilai produksi per luas kolam m2 pada usahatani ikan air tawar di Kecamatan Lingsar dapat di lihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Harga dan Nilai Produksi Petani Responden Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Lingsar, Tahun 2014.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Nilai | |
| 1 | Produksi Ikan (Kg/ Responden) | 2.130 | |
| 2 | Harga Produksi (Rp/ Kg) | 21.666 | |
| 3 | Nilai Produksi Rata- rata per Responden (Rp) | | 45.206.667 |
| 4 | Nilai Produksi Rata- rata per m2 (Rp) | | 81.210 |
| 5 | Jumlah Nilai produksi Semua Responden (Rp) | | 1.356.200.000 |

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2014.

Dari Tabel 2 tersebut dapat dilihat jumlah rata- rata hasil produksi, harga dan nilai produksi ikan air tawar dari luas kolam seluas 16.700 m2 dan rata- rata luas kolam seluas 556.67 m2. Untuk satu kali proses produksi ikan rata- rata sebanyak 2.130 kg/ responden dengan rata- rata harga Rp. 21.666.- /kg. Diperoleh rata- rata nilai produksi per responden sebesar Rp.45.206.667.- nilai produksi rata- rata per m2 yaitu sebesar Rp. 81.210.- dan jumlah nilai produksi ikan air tawar semua responden yaitu sebesar Rp. 1.356.200.000.-

Nampak dari Tabel tersebut bahwa semakin luas lahan kolam yang di miliki petani maka hasil produksi semakin banyak atau dengan kata lain lahan yang luas besar nilai produksinya dari pada lahan yang sempit (kurang luas).

**Pendapatan Petani Responden**

Pendapatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang di peroleh petani responden dari selisih antara total nilai produksi yang diterima petani dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani pada usahatani ikan air tawar. Rata- rata pendapatan petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Petani Responden Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Lingsar, Tahun 2014.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Nilai |
| 1. | Total Nilai Produksi (Rp) | 45.206.667 |
| 2. | Total Biaya Produksi (Rp) | 4.887.387 |
| 3. | Pendapatan per Responden(Rp) | 40.319.280 |
| 4. | Pendapatan per m2 (Rp) | 72.430 |
| 5. | Pendapatan Semua Responden (Rp) | 1.209.578.381 |

Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2014.

Dari Tabel 3 tersebut diperoleh pendapatan dari luas kolam seluas 16.700 m2 dan rata- rata luas kolam seluas 556.67 m2 Diperoleh rata-rata pendapatan petani ikan air tawar yaitu sebesar Rp. 40.319.280.- rata- rata pendapatan per m2 sebesar Rp. 72.430.- dan jumlah pendapatan semua responden yaitu sebesar Rp. 1.209.578.381.- besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden dipengaruhi oleh total biaya produksi dan harga jual hasil produksi. Dari hasil penelitian rata- rata harga jual produksi sebesar Rp. 21.666.- /kg. Usahatani ikan air tawar bisa disimpulkan bahwa petani memperoleh pendapatan yang cukup efisien karena mampu menutupi biaya- biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani.

**Kelayakan Pengembangan Usahatani Ikan Air Tawar**

**Analisis Aspek Teknis**

Jenis ikan air tawar sungai atau danau yang cocok dipelihara di perairan air tawar. Jenis ikan air tawar dibudidayakan pada daerah yang memiliki sumber air yang memenuhi syarat baik kualitas maupun kuantitasnya sepanjang tahun. Sumber air untuk pembudidayaan dapat berasal dari saluran irigasi, sungai, waduk, danau,mata air, sumur ataupun air hujan dengan cara air hujan ditampung terlebih dahulu pada kolam penampungan. Parameter kualitas air dapat diukur dengan suhu 30-32 oC dan pH tanah 6,5-7,5.

Iklim merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam pemilihan lokasi usaha pembudidayaan ikan air tawar. Banjir yang diakibatkan curah hujan yang tinggi merupakan masalah yang dapat merusak usaha pembudidayaan ikan air tawar, oleh karena itu lokasi pembudidayaan harus bebas dari banjir. Tanah yang paling baik untuk suatu unit usaha pembudidayaan ikan air tawar adalah tanah lempung berpasir dengan perbandingan 3:7, umumnya tanah lempung berpasir dengan perbandingan tersebut dapat menjamin kolam yang dibangun mampu menahan air dan pembuatan pematang lebih kuat dan mudah. (Dedy H.S dan Ratno S, 1995).

Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat memiliki iklim tropis yang masing-masing desanya dilintasi oleh aliran sungai dan dengan curah hujan 200-300 mm, dengan rata-rata temperatur 20 oC - 32oC. Keadaan bentang wilayahnya adalah datar dengan tingkat kemiringan antara 15-35%. Walaupun kecamatan lingsar memiliki curah hujan diatas normal namun di daerah ini sangat jarang terjadi banjir, dikarenakan sistem irigasi yang sangat baik. Ketinggian wilayah Kecamatan Lingsar berkisar antara 26 -750 meter dari permukaan laut (dpl), Jenis tanah didominasi tanah *regososol* dan *alluvial* dengan warna cokelat kemerahan, cokelat, dan cokelat kekuningan dengan tekstur lempung berpasir yang kedalaman lapisanya mencapai 20-30 cm. pH tanah umumnya normal berkisar antara 6,5-7,5 sehingga dapat dikategorikan sebagai tanah yang memiliki kesuburan tinggi untuk pertumbuhan berbagai jenis plankton (BPS Provinsi NTB, 2009). Melihat aspek teknis seperti keadaan geografis dan agroklimatologi yang mendukung dan sesuai dengan syarat pembudidayaan yang dianjurkan, usaha budidaya ikan air tawar sangat cocok dikembangkan di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Prospek dalam penelitian ini yaitu harapan kelayakan usaha untuk mengembangkan usahatani ikan air tawar dimasa yang akan datang. Analisis yang digunakan adalah R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dan pembiayaan usahatani. Analisis R/C ratio dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rata- rata R/C Ratio Petani Responden Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Lingsar, Tahun 2014.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Nilai |
| 1. | Nilai produksi/ responden (Rp) | 45.206.666,00 |
| 2. | Biaya Produksi/ responden (Rp) | 4.887.387,00 |
| 3. | R/C ratio | 9,25 |

Sumber : Data primer diolah, Tahun 2014.

Nilai R/C ratio dari hasil penelitian di peroleh angka sebesar 9,25 artinya bahwa setiap Rp.1 dari biaya yang di keluarkan pada Usahatani Ikan Air Tawar akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 9,25. Melihat angka R/C ratio sebesar 9,25 maka Usahatani Ikan Air Tawar memiliki prospek yang baik dan layak untuk dikembangkan karena memiliki angka ratio lebih dari 1 (satu). Semakin besar nilai produksi yang dihasilkan maka angka perbandingan usaha tersebut semakin berprospek dan layak untuk dikembangkan.

**Analisis BEP Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat**

Dalam analisis Break Event Point (BEP) dapat diketahui jumlah masing- masing nilai titik impas untuk jumlah produksi dan volume produksi yang menyebabkan titik impas. Rata- rata BEP dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata- rata Nilai BEP Petani Responden Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Lingsar, Tahun 2014.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Simbol | | Satuan |  |
| Nilai |
|  |
|  |
| 1 | Produksi | Y | | Kg | 2.130,00 |
| 2 | Harga Jual Produk | P | | Rp/kg | 21.667 |
| 3 | Total Biaya Variabel | TVC | | Rp | 2.758.373,33 |
| 4 | Total Biaya Tetap | TFC | | Rp | 2.129.013,97 |
| 5 | Total Biaya | TC | | Rp | 4.887.387,30 |
| 6 | Biaya Variabel Rata2 | AVC | | Rp | 1.295,0110 |
|  | BEP Penerimaan (BEP Penjualan) | |  | Rp | 2.264.353,7988 |
|  | BEP Produksi |  | | Kg | 104,5086 |
|  | BEP Harga |  | | Rp/kg | 2.294,5480 |

Dari Tabel 5 tersebut diperoleh nilai BEP dari luas kolam seluas 16.700 m2, dan rata- rata luas kolam seluas 556.67 m2 adalah nilai BEP penerimaan sebesar Rp. 2.264.353,7988.- ; BEP harga sebesar Rp. 2.294,5480/Kg; dan BEP Produk senilai 104,5086 kg. Nilai BEP-penerimaan sebesar Rp. 2.264.354,00 berarti bahwa pada harga yang berlaku saat ini (Rp. 21.666,00/kg), maka petani ikan di Kecamatan Lingsar tidak akan mendapatkan keuntungan atau tidak akan menderita kerugian bilamana hanya dapat menjual produknya dengan total penerimaan sebesar nilai BEP-penerimaan (Rp. 2.264.354,00) atau dalam produk fisik sebesar 104,51 kg. oleh karenanya agar petani ikan mendapatkan keuntungan, petani di lokasi penelitian harus beroperasi pada skala produksi yang lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa petani ikan di Kecamatan Lingsar telah dapat memproduksi dalam satu kali proses produksi sebanyak 2.130 kg. pada situasi tersebut, petani tentu saja telah berada pada skala produksi yang menguntungkan. Selanjutnya untuk nilai BEP-harga, diperoleh nilai sebesar Rp. 2.295,00/Kg. nilai tersebut berarti: jika harga yang berlaku sebesar nilai BEP-harga atau sebesar Rp. 2.295,00/Kg, maka total produksi yang diperoleh petani sebanyak 2.130 kg akan habis terjual tetapi petani tidak akan mendapatkan keuntungan atau juga tidak menderita kerugian. Oleh karenanya, agar petani ikan dapat memperoleh keuntungan, maka petani harus menjual hasil produksinya di atas BEP-harga tersebut. Dari hasil penelitian diketahui bahwa petani ikan di Kecamatan Lingsar telah menjual produk ikannya dengan harga Rp. 21.666,-/kg. Situasi tersebut tentu saja dapat dikatakan bahwa petani sudah menjual produknya di atas BEP-harga, sehingga dapat dipastikan bahwa usaha ikan air tawar yang dilakukan petani di Kecamatan Lingsar merupakan sebuah usaha yang menguntungkan atau dengan kata lain layak secara ekonomi untuk dikembangkan.

**Masalah dan Faktor Pendorong dalam Mengusahakan Ikan Air Tawar di Kecamatan Lingsar**

**Masalah yang Dihadapi dalam Mengusahakan Ikan Air Tawar**

Masalah yang dihadapi petani ikan air tawar di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat yaitu: Pertama Masalah Modal usaha, Modal merupakan masalah klasik yang selalu dihadapi petani ikan air tawar, petani kesulitan dalam hal memperoleh pinjaman dari bank ataupun lembaga keuangan lainnya dikarenakan kewajiban menyertakan surat ataupun barang berharga sebagai jaminan. Kebutuhan modal usaha yang dialami oleh petani juga dikarenakan tidak adanya kredit usaha yang diberikan oleh pedagang untuk pembelian sarana produksi seperti: pembelian benih/bibit dan pakan yang dianggap petani sangat mahal.

Masalah kedua yaitu, dalam pemasaran yaitu sering terjadinya perubahan harga yang tidak menentu pada saat panen, hal ini menyebabkan seringnya petani menunda pemanenan sampai harga dianggap lebih menguntungkan namun disisi lain petani lebih sulit menentukan harga jual ikan sehingga apabila bertemu dengan pengepul yang nakal petani akan mudah dibohongi dengan cara membeli ikan dengan harga yang relatif rendah. masalah dalam menentukan harga jual ikan air tawar, hal ini disebabkan karena fluktuasi harga, khususnya saat musim hujan dan kemarau sehingga masalah harga lebih diserahkan kepada pengepul saat mereka panen, namun secara umum permintaan ikan air tawar masih sangat banyak, bahkan sebelum panen pun ikan air tawar sudah ada yang berminat untuk membelinya.

Masalah ketiga yaitu dalam hal budidaya ikan adalah tidak adanya teknologi pendukung seperti mesin pembuat pakan, sehingga petani masih membeli pakan dengan harga yang lumayan tinggi, serta tidak adanya pengetahuan tentang penanggulangan virus seperti herpes yang dapat membuat mata ikan bengkak dan berlendir, perut yang membesar bahkan menyebabkan kematian, ataupun terhadap ancaman predator seperti ular, musang, burung, katak, biawak dan lainnya. Untuk mencegah ikan terjangkit virus petani hanya bisa memberikan garam yang dicampurkan dengan pakan sebagai antibodi ikan dan penetralisasi racun dalam tubuh ikan jadi apabila ikan telah terjangkit virus petani tidak dapat berbuat banyak hanya memindahkan ikan yang telah terjangkit virus agar tidak menularkan ikan lainnya. Sedangkan untuk melindungi ikan dari predator biasanya di malam hari petani menutup kolam-kolamnya dengan papan yang telah disediakan namun semua usaha petani ini tidak dapat terlalu banyak menekan tingkat mortalitas ikan air tawar yang hampir tidak terkendali.

Masalah keempat yaitu, Kurangnya penyuluhan dari pihak- pihak yang terkait yang menyebabkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam membudidayakan ikan masih kurang.

**Faktor Pendorong dalam Mengusahakan Ikan Air Tawar**

Faktor pendorong yang membuat petani pembudidaya ikan air tawar masih mempertahankan usahanya, yaitu sumber daya alam yang telah tersedia seperti air yang melimpah serta keadaan alam yang sangat mendukung untuk menjalankan usaha budidaya ikan. Usaha budidaya yang sudah turun menurun/ warisan yang diberikan orang tua dengan lahan, kolam, dan peralatan yang telah tersedia sehingga lebih memudahkan petani dalam menjalankan usaha budidaya ikan air tawar, yang menjadi pendorong terkuat usaha ini untuk tetap dijalankan adalah keuntungan yang sangat menjanjikan dan sangat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti biaya sekolah anak, dan biaya untuk rumah tangga, serta usaha budidaya ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk teman, tetangga maupun sanak saudara yang dapat dipekerjakan sehingga juga dapat mensejahtrakan hidup keluarganya.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usahatani Ikan Air Tawar di Kecamatan Lingsar menguntungkan dan layak untuk diusahakan, dengan rata- rata biaya yang dikeluarkan Rp. 4.887.387 satu kali proses produksi, Nilai produksi Rp. 45.206.667.- satu kali proses produksi, dan rata- rata produksi 2.130 kg satu kali proses produksi. Petani ikan air tawar memperoleh pendapatan sebesar Rp. 40.319.279.- satu kali proses produksi lebih besar dari nilai BEP produksi 104,51 kg, BEP penerimaan Rp. 2.264.354.- dan BEP harga Rp. 2.295.- per kg.
2. Masalah yang dihadapi Petani ikan air tawar di Kecamatan Lingsar yaitu: (1) Modal Usaha, petani kesulitan dalam hal memperoleh pinjaman dari bank ataupun lembaga keuangan lainnya. (2) Terjadinya perubahan harga yang tidak menentu pada saat panen. (3) Tidak adanya teknologi pendukung seperti mesin pembuat pakan, sehingga petani masih membeli pakan dengan harga yang lumayan tinggi, serta tidak adanya pengetahuan tentang penanggulangan virus. (4) Kurangnya penyuluhan dari pihak - pihak yang terkait yang menyebabkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam membudidayakan ikan masih kurang.

Faktor pendorong dalam mengusahakan ikan air tawar yaitu, sumber daya alam yang telah tersedia seperti air yang melimpah serta keadaan alam yang sangat mendukung untuk menjalankan usaha budidaya ikan air tawar, yang menjadi faktor pendorong terkuat usaha ini untuk tetap dijalankan adalah keuntungan yang sangat menjanjikan dan sangat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan usaha budidaya ikan air tawar juga dapat membuka lapangan pekerjaan.

**Saran**

Saran yang dapat diberikan pada hasil penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk memberikan kegiatan penyuluhan kepada petani ikan air tawar mengenai teknis budidaya ikan yang baik.
2. Diharapakan kepada petani ikan air tawar di Kabupaten Lombok Barat agar lebih mencari informasi harga dipasaran agar tidak terjadi perbedaan harga yang tidak menentu pada saat panen yang dianggap terlalu jauh oleh petani itu sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

BPS Kabupaten Lombok Barat, 2012. *Lombok Barat Dalam Angka*. BPS. Lombok Barat.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Barat, 2008-2012. *Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Lombok Barat*, Mataram.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Barat, 2012. *Laporan Tahunan*. Dinas Kelautan dan Perikanan Lombok Barat, Mataram.

Nazir, M.2003*. Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Rahardi, 1995. *Agribisnis Prikanan*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.

Santoso, B, 1996. *Budidaya Ikan Nila.* Kanisius. Jakarta.

Sigit, S. 1990. *Analisis Break Event*. Liberty. Yogyakarta.

Wibowo Anggoro, 2008. *Agibisnis Perikanan*. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.